BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MT) Raudhatus Syubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan pembinaan lembaga pendidikan Islam Raudhatus Syubban. Di lingkungan ini terdapat empat lembaga pendidikan Islam, yaitu TK al-Kautsar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudhatus Syibyan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Raudhatus Syubban.

MTs Raudhatus Syubban didirikan oleh para tokoh agama di masyarakat yaitu Tuan Guru H. Masykur, KH. Muhammad Yakub, H. Abdul Hadi, H. Asnawi, Drs. H. Jamhuri, Drs. H. Noorasyikin, Muhammad Idris HM dan H Abdul Hamid Jaelani, BA, S.Pd.I. Pendiriannya tidak terlepas dari bantuan Kantor Depatemen Agama Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin. Pendirian dilakukan pada tahun 1983, ditandai dengan pembangunan tiga ruang kelas. Berdirinya sekolah secara resmi adalah tahun 1985.

Madrasah ini berada dalam naungan dan pembinaan Yayasan Pendidikan Islam Manbaul Khairiyah yang sudah berbadan hukum, dengan Akta Notaris Nomor 34 tahun 1987 oleh Notaris Bachtiar, SH, yang terdaftar di Pengadilan

Negeri Banjarmasin dan Martapura. Saat ini kepengurusan yayasan sebagai berikut:

Pengurus Harian

Ketua : H. Abdul Hamid Jaelani, BA, S.Pd.I.

Sekretaris : M. Gazali, S.Pd.I.

Bendahara : Saidah, S.Ag.

Badan Pembina

Ketua : KH. Muhammad Yakub

Sekretaris : Drs. H. Ainani, M.Ag.

Madrasah ini terletak di Jalan Veteran Km 6 Sungai Lulut RT 4 Nomor 223 Telp (0511) 3261946 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Tanah tempat berdirinya madrasah ini sebagian merupakan tanah wakaf dan sebagian lagi dengan cara membeli. Tanah wakaf berukuran 48 x 3 m = 146 m^2 diwakafkan oleh Utuh Kantor, kemudian bertambah menjadi 300 m^2. Selebihnya adalah dengan cara membeli, sehingga jumlah tanah sekarang +- 1.000 m^2. Wilayah ini berdampingan dengan Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, bahkan murid-muridnya juga berasal dari kedua wilayah, yaitu Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk dan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur.

Status madrasah ini adalah Diakui, tanggal 12 Juni 1997, dengan nomor w.o/6 c/PP.01/948/1997 oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI di Jakarta.

Nilai-nilai yang ingin dikembangkan adalah akidah Islam, akhlaqul karimah dan nilai ilmiah; kekeluargaan, kebersamaan, persaudaraan, kesetaraan dan kegotongroyongan; mandiri, hemat dan bertanggung jawab.

Visi dan misi madrasah adalah sebagai berkut:

Visi: Terciptanya madrasah agamis, populis dan bermutu serta menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah (mulia), beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan mampu memimpin peribadatan agama dan masyarakat. Terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas, berdaya guna untuk melahirkan insan kreatif, berbudi dan berbudaya serta berkepribadian yang bernuansa islami.

Misi: Berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan dengan iman dan taqwa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat;
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berilmu dan terampil;
3. Menyelenggarakan pendidikan islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat;
4. Memberikan pelayanan belajar mengajar dengan sumber belajar yang memadai;
5. Melaksanakan praktik ibadah shalat wajib dan shalat sunat;

6. Menyiapkan sarana dan prasarana serta fasilitas kegiatan belajar mengajar;
7. Menyediakan sarana pembinaan dan pengembangan olahraga, seni, keterampilan dan seni bela diri pencak silat;
8. Membangkitkan minat baca tulis siswa, guru dan karyawan;
9. Memberikan kebebasan dan anjuran dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi.

2. Sarana dan prasarana madrasah

Mengenai keadaan sarana dan prasarana madrasah dikemukakan tabel berikut:

Tabel 1

JUMLAH BANGUNAN FISIK
MTS RAUDHATUS SYUBBAN

No	Ruang	Jumlah	keterangan
1	Ruang kelas	10 buah	Baik
2	Ruang pustaka	1 buah	Baik
3	Ruang laboratorium IPA	1 buah	Baik
4	Ruang serba guna	1 buah	Baik
5	Kantor kepala dan Staf TU	1 buah	Baik
6	Kantor Dewan Guru	1 buah	Baik
7	Ruang OSIS	1 buah	Baik
8	Ruang Pramuka	1 buah	Baik
9	Ruang Koperasi	1 buah	Baik
10	Ruang Laboratorium Bahasa	1 buah	Baik

11	Ruang Keterampilan	1 buah	Baik
12	Ruang Laboratorium komputer	1 buah	Baik
13	Ruang UKS	1 buah	Baik
14	Ruang PMR	1 buah	Baik
15	Gudang	1 buah	Rusak
16	Masjid	1 buah	Baik
	Jumlah	**25 buah**	

Sumber data: Tata Usaha MTs Raudhatus Syubban, November 2009

Dari tabel di atas tampak bahwa sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar secara minimal sudah terpenuhi, mulai dari ruang kelas untuk kegiatan belajar intrakurikuler, laboratorium, hingga ruangan untuk kegiatan berlajar ekstrakurikuler. Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi sarana dan prasarana tersebut juga memadai. Sebagian bangunan ada dengan kontruksi beton, yang relatif baru dibangun, namun ada juga bangunan lama dengan konstruksi kayu ulin dan kayu biasa, namun sebagian sudah mulai lapuk karena berusia tua dan memerlukan renovasi.

Selain itu lapangan, baik untuk kegiatan olahraga, apel bendera maupun lapangan parkir juga tersedia dengan ukuran yang memadai.

3. Keadaan siswa

Mengenai keadaan siswa, khususnya pada tahun pelajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

KEADAAN SISWA

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	64	64	128
2	II	70	70	140
3	III	53	82	135
	Jumlah	**190**	**212**	**403**

Sumber data: Tata Usaha MTs Raudhatus Syubban, November 2009

Dari tabel di atas tampak bahwa jumlah siswa pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 403 orang, terdiri dari 190 orang laki-laki dan 212 orang perempuan. Mengingat jumlah siswa pada setiap kelas relatif banyak, maka dalam kegiatan pembelajaran dibagi-bagi dalam kelas A, B dan C, sebagaimana dikemukakan dalam tabel:

Tabel 3

JUMLAH KELAS

No	Kelas	Banyak ruangan
1	I (A, B dan C)	3 ruangan
2	II (A, b dan C)	3 ruangan
3	III (A, b, C dan D)	4 ruangan
	Jumlah	**10 ruangan**

Sumber data: Tata Usaha MTs Raudhatus Syubban, November 2009

Para siswa umumnya berasal dari lingkungan madrasah sendiri, yaitu Desa Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dan Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota banjarmasin. Mereka ada yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah Raudatus Syibyan yang masih satu kompleks dengan MTs Raudhatus Syubban dan ada juga lulusan SD-SD yang ada di kedua desa dan kelurahan tersebut di atas.

4. Keadaan guru

Mengenai keadaan guru dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4

KEADAAN GURU MTS RAUDHATUS SYUBBAN

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Tertinggi	Mata Pelajaran
1	Drs. M. Idris HM	Kamad	S 1 Syariah ‘88	Akidah akhlak
2	Drs. H. Noor Asyikin	Wakamad	S 1 Syariah ‘88	Fiqh, Quran
3	H. Abdul Hadi	Guru/TU	PP Darussalam 72	Bahasa arab
4	Komaruddin Aini, A.Ma	Guru/TU	D 2 PAI 2002	Muatan local
5	Abdul Hakim, SHI	Guru	S 1 Syariah ‘03	IPS Geografi
6	Siti Mariyani, S.Pd	Guru	S 1 Biologi 2002	Biologi/Fisika
7	Afdholi Masna	Guru	PP Bangil ‘87	Fiqih
8	Said Muchsin	Guru	S 1 STIKIP B. Ind ‘04	IPS Sejarah
9	Kurmansyah	Guru	Mu’allimin PP D ‘82	Alquran hadits
10	Siti Aminah	Guru	MAN IL-AG 82	Kertakes
11	Akhmadi, S.Pd	Guru	S 1 FKIP Ek/Ak ‘00	IPS ekonomi
12	Indy Rofina, S.Pd.I	Guru	S 1 B. Inggris IAIN	Bahasa Ingris
13	Maynoor Dinata, S.Pd	Guru	S 1 STIKIP MIPA ‘00	Matematika
14	Padlillah, S.Ag	Guru	S 1 PAI ‘00	Bahasa Inggris

15	Gusti Rama Indera	Guru	S 1 FKIP Penjas ‘03	Penjaskes
16	Isnaniah, S.Ag	Guru	S 1 PAI ‘02	PPKn
17	Ainun Jariyah	Guru	Mhs. IAIN Bjm	Matematika
18	Fatimah, S.Pd	Guru	S 1 FKIP Sej. ‘97	IPS Geografi
19	Maimanah, S.Pd.I	Guru	Tarbiyah IAIN ‘04	PPKn
20	Latifah, S.Ag	Guru	S 1 Tar. B. Arab ‘99	SKI
21	Fahrurrazi	Guru	PP Darussalam ‘97	Alquran/Tajwid
22	Arbani	Guru	S 1 STIKIP B. Ind ‘04	Bhs Indonesia
23	Fatma Suriantini, S.Pd	Guru	FKIP B. Indo ‘01	Bhs Indonesia
24	Parida	Guru	Mhs Unlam	Bhs Indonesia
25	Lisnawati, S.Pd	Guru	S 1 FKIP Kimia ‘04	Fisika
26	Mahran, S.Pd	Guru	S 1 STIKIP ‘99	Ekonomi
27	Hj. Maria Ulfah, S.Ag	Guru	S 1 Tarbiayh ‘99	Bhs Indonesia
28	Nurkiah, BA	Guru	Sarjana Muda ‘87	IPS Sejarah

Sumber data: Tata Usaha MTs Raudhatus Syubban, November 2009.

Dari sejumlah guru ini hanya 2 orang yang berstatus PNS, selebihnya adalah guru tetap yayasan dan guru tidak tetap (honorer).

B. Penyajian Data

1. Sejarah Kelahiran dan Perkembangan MTs Raudhatus Syubban Sungai Lulut

Sejak berdirinya di tahun 1983 hingga sekarang ini (2009), MTs Raudhatus Syubban telah berusia 26 tahun. Madrasah ini berkembang secara bertahap-tahap, tidak langsung berkembang besar seperti sekarang ini. Pada awalnya madrasah dapat bertahan hidup dengan segala keterbatasannya, dengan

mengandalkan kemampuan swadaya dari para pendiri, yang didukung oleh masyarakat.

Sebagaimana disebutkan terdahulu, MTs Raudhatus Syubban didirikan oleh sejumlah ulama dan tokoh masyarakat, di antaranya guru H. Masykur (alm) bersama dengan Drs. H Muhammad Idris (alm) dan H. Abdul Hamid Jaelani, BA, S.Pd.I. Guru H. Masykur adalah salah seorang ulama, tuan guru dan tokoh masyarakat yang cukup dikenal di zamannya di sekitar daerah Sungai Lulut. Melihat bahwa di Sungai Lulut saat itu belum ada Madrasah Tsanawiyah, maka beliau pun berinisiatif untuk mendirikannya.

Inisiatif ini didukung oleh H. Abdul Hamid Jaelani, seorang tokoh agama yang juga pegawai negeri yang dulu bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banjarmasin Timur, dan terakhir menjabat sebagai Kepala Bidang Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin. Usaha ini juga didukung oleh Muhammad Idris HM, yang tak lain adalah putra H. Masykur sendiri, yang saat itu masih menjadi mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.

Sambil mengerahkan swadaya dari masyarakat, ketiga pendiri ini juga meminta dukungan dari Kantor Departemen Agama Kota Banjarmasin dan Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar. Kedua instansi ini diminta dukungannya karena madrasah berada di perbatasan wilayah tersebut dan murid-muridnya pun berasal dari kedua wilayah. Pihak Departemen Agama pun segera memberikan dukungannya, dengan memberikan bantuan dana, izin operasional

dan rekomendasi sehingga madrasah ini menjadi MTs Raudhatus Syubban yang definitif.

Para pendiri bersama dengan masyarakat bertekad untuk mendirikan dan mengembangkan madrasah ini karena beberapa alasan dan tujuan, yaitu:

a. Madrasah Tsanawiyah belum ada di Kecamatan Sungai Tabuk khususnya di wilayah Sungai Lulut;
b. Banyak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) yang berminat untuk melanjutkan ke MTs.
c. Lokasi madrasah sangat strategis karena berada di jantung desa/kelurahan.
d. Keberadaan madrasah dimaksudkan untuk meningkatkan pendidikan Islam dan syiar Islam, khususnya di kalangan remaja.
e. Ikut mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhklak mulia, terampil dan mampu mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Sebagai bentuk komitmen terhadap lembaga pendidikan yang didirikan, H. Masykur berperan sebagai pendiri sekaligus pengelola (pemimpin madrasah). Beliau bersama para tokoh masyarakat lainnya berusaha mencarikan dana untuk mendirikan dan melengkapi bangunan, mengangkat para tenaga guru, mencari calon-calon murid dan menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait.

Ketika beliau wafat di awal tahun 1990, sempat terjadi pasang surut pada MTs Raudhatus Syubban. Sebagian pengurus yayasan ada yang berkeinginan

untuk memohon kepada Departemen Agama untuk menegerikan madrasah ini. Saat itu masih ada kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Agama untuk menegerikan madrasah-madrasah swasta. Namun sebagian pengurus yayasan dan para tokoh masyarakat cenderung menolak keinginnan tersebut dengan alasan:

Pertama, kalau dinegerikan otomatis tanah wakaf beserta bangunan madrasah menjadi milik pemerintah dan segala sesuatu yang terkait dengan pelajarannya harus mengikuti kurikulum nasional;

Kedua, dengan tetap menjadi madrasah tsanawiyah swasta akan dapat menampung tenaga-tenaga pengajar, khususnya para lulusan fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Antasari atau perguruan tinggi lain yang belum bekerja dan ingin mengabdi sebagai guru.

Ketiga, dengan tetap sebagai madrasah swasta maka para tokoh agama dan masyarakat setempat masih memiliki kebanggaan karena mampu mengelola sebuah lembaga pendidikan Islam secara swadaya. Kemampuan itu telah pula ditunjukkan dengan tetap eksisnya lembaga pendidikan Islam lain di lokasi yang sama, yaitu TK al-Kautsar, TK al-Khairiyah dan MI Raudhatus Syibyan yang sudah berdiri sejak tahun 1970.

Keraguan itu tidak berlangsung lama, sebab putra beliau yang bernama Drs. H. Muhammad Idris yang sebelumnya juga mengajar di madrasah ini segera menggantikan kedudukan H Masykur dalam memimpin madrasah dengan penuh pengabdian dan tanggung jawab. Sebagai bentuk pengabdiannya, walaupun berlatar belakang Fakultas Syariah IAIN Antasari, namun Muhammad Idris

bertekad mengabdikan diri di dunia pendidikan, bukan di dunia hukum seperti menjadi pegawai Pengadilan Agama atau Kantor Urusan Agama.

Selengkapnya Muhammad Idris berpendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudhatus Syibyan Sungai Lulut tahun 1970, MTs Muallimin Pondok Pesantren (PP) Darussalam Martapura tahun 1977, Madrasah Aliyah Muallimin PP Darussalam Martapura tahun 1980, Sarjana Muda (BA) Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1985 dan Sarjana Lengkap (Drs) Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1988.

Merasa bahwa latar belakang pendidikan dan jurusannya kurang sesuai dengan profesi sebagai kepala madrasah dan guru pada MTs Raudhatus Syubban, maka Muhammad Idris aktif mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang pendidikan, di antaranya:

a. Pelatihan kurikulum Madrasah Tsanawiyah di Banjarmasin tahun 1984;
b. Pelatihan manajemen kepala madrasah tsanawiyah se Kalimantan Selatan di Banjarmasin tahun 1999;
c. Penataran dan Lokakarya Sosialisasi Kurikulum Nasional di STAIN Malang tahun 1999.

Sikap penolakan menjadi MTs Negeri tidak berarti madrasah ini anti terhadap kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Seiring dengan berlakunya kebijakan pemerintah untuk menyamakan kedudukan antara madrasah dengan sekolah umum termasuk antara madrasah tsanawiyah dengan SMP, maka MTs Raudhatus Syubban juga menyesuaikan diri. Sesuai dengan Surat Keputusan

Bersama (SKB) Tiga Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri masing-masing dengan Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 37/U/ 1975 dan Nomor 36 Tahun 1975 tertanggal 24 Maret 1975, maka madrasah-masdrasah sama kedudukannya dengan sekolah umum. Konsekuensinya mata pelajaran umum ditingkatkan/ditambah menjadi 70 % sedangkan mata pelajaran agama menjadi 30 %.

Menyikapi SKB Tiga Menteri ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudhatus Syibyan yang ada sebelumnya sudah menyesuaikan diri. Oleh karena itu MTs Raudhatus Syubban yang berdiri kemudian (1983) juga menyesuaikan diri. Hanya saja agar pelajaran agama lebih menonjol maka MTs Raudhatus Syubban memperbanyak muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan.

Pengelola MTs Raudhatus Syubban saat itu berketetapan untuk bertahan dengan statusnya sebagai madrasah swasta dengan melihat eksistensi MI Raudhatus Syibyan yang tetap eksis meskipun juga pernah mendapatkan tawaran untuk dinegerikan dari pemerintah.

Pihak pengelola yang umumnya lulusan lembaga pendidikan Islam swasta di Martapura seperti Drs. Muhammad Idris (alm), H. Abdul Hamid Jaelani, BA, S.Pd.I, dan Drs. H. Noor Asyikin, menjadikan lembaga-lembaga pendidikan Islam swasta di Martapura sebagai acuan. Di Kota Martapura saat itu terdapat tiga buah MTs swasta, yaitu MTs Pangeran Antasari, MTs Muallimin Darussalam dan Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH). Ketika

pemerintah dalam hal ini Departemen Agama menawarkan untuk dinegerikan, maka MTs Pangeran Antasari dan SMIH menolak, dan hanya MTs Muallimin Darussalam yang bersedia untuk dinegerikan yang kemudian menjadi MTsN Martapura (1994), yang belakangan menjadi MTsN Model Martapura (1997). Ternyata madrasah tsanawiyah yang memilih berstatus swasta tetap survive hingga sekarang dan tidak kalah mutunya dibandingkan dengan madrasah negeri. Melihat keberlangsungan madrasah-madrasah swasta tersebut mereka juga berkeyakinan bahwa MTs Raudhatus Syubhan juga akan tetap eksis dengan statusnya sebagai madrasah swasta.

Selain itu dukungan masyarakat masih kuat, sehingga diyakini MTs Raudhatus Syubban meskipun berstatus swasta akan tetap bertahan dan berkembang. Ditambah dengan statusnya yang sejak tahun 1997 sudah *Diakui*, dan selangkah lagi bisa saja meningkat menjadi *Disamakan.* Hal inilah di antaranya yang menjadi alasan para pengelola tetap konsisten mengelola MTs Raudhatus Syubban.

Selama kepemimpinan Muhammad Idris MTs Raudhatus Syubban cukup maju dan tidak ketinggalan dengan madrasah-madrasah sederajat. Ketika beliau meninggal dunia pada bulan Ramadhan 2009 yang lalu kedudukannya sebagai kepala sekolah digantikan oleh H. Abdul Hamid Jaelani, BA, S.Pd.I, seorang PNS yang juga ikut mendirikan, mengelola dan lama mengajar di madrasah ini. Di bawah kepemimpinan H. Abdul Hamid Jaelani, BA, S.Pd.I, diyakini MTs Raudhatus Syubban akan terus berkembang.

2. Usaha-usaha MTs Raudhatus Syubban dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya sebagai lembaga pendidikan Islam

Untuk tetap bertahan dan berkembang, pihak pengelola MTs Raudhatus Syubban melakukan berbagai usaha atau langkah, di antaranya:

a. Menjaga mutu dan nama baik madrasah serta selalu meningkatkan kuantitas sekolah

Menjaga mutu, maksudnya adalah berusaha meningkatkan mutu guru dan prestasi belajar siswa. Mutu guru ditingkatkan dengan cara mengangkat guru-guru yang sesuai antara mata pelajaran yang diasuh dengan latar belakang pendidikannya, baik pendidikan umum maupun agama. Misalnya mata pelajaran Matematika diasuh oleh guru yang bergelar Sarjana Pendidikan (SPd) dan berlatar belakang jurusan Matematika. Begitu juga dengan guru-guru yang mengasuh mata pelajaran IPA Biologi, Fisika, Bahasa Indonesia, IPS Ekonomi, diambil dari Sarjana Pendidikan yang sesuai. Demikian pula halnya dengan sejumlah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru-gurunya diambil dari Sarjana Agama (S.Ag) dan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari atau perguruan tinggi agama Islam lainnya.

Guna menjaga dan meningkatkan mutu serta profesionalitas guru, maka di antara guru tersebut ada yang direkrut dari kalangan guru PNS, ada guru tetap yayasan dan guru honorer. Klasifikasinya dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 5

JUMLAH GURU DAN KARYAWAN

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala madrasah (PNS)	1 orang
2	Wakil kepala madrasah	1 orang
3	Guru tetap yayasan	7 orang
4	Guru tidak tetap	16 orang
5	Guru PNS	2 orang
6	Karyawan tetap	2 orang
	Jumlah	29 orang

Kepala sekolah yang sebelumnya bertugas (Drs. Muhammad Idris) bukan PNS, tetapi beliau merupakan pendiri dan pengasuh sejak awal. Guru PNS merupakan guru yang diangkat oleh Departemen Agama. Guru honorer dibagi dua macam, yaitu guru tetap yayasan (GTY) dan guru tidak tetap (GTT). GTY adalah guru-guru yang sudah mengabdi sejak lama dan tidak mengajar di tempat lain. Mereka ini diberikan gaji dan jaminan kesejahteraan yang lebih tinggi daripada guru honorer GTT. Hal yang sama juga diberlakukan atas karyawan tetap. Mereka yang berstatus GTT masih ada yang mengajar di sekolah lain untuk menambah penghasilan.

Kepada semua guru diberikan kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru, dengan aktif mengikuti berbagai

pelatihan dan penataran yang terkait dengan pendidikan. Guru honorer juga dianjurkan mengikuti tes CPNS, yang jika lulus diharapkan dapat kembali mengajar ke tempat semula.

Untuk menjaga dan meningkatkan prestasi siswa, dilakukan kegiatan pembelajaran secara aktif dan disiplin. Tidak memperbanyak hari libur sekolah kecuali seperlunya saja. Rapat-rapat dewan guru diupayakan agar tidak berdampak pada ditiadakannya kegiatan mengajar. Dalam arti rapat-rapat tersebut diupayakan setelah jam sekolah usai. Untuk mendisiplinkan kegiatan mengajar belajar disusun jam efektif belajar, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6

JAM EFEKTIF BELAJAR

No	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah Jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	I	8	8	8	8	5	8	45
2	II	8	8	8	8	5	8	45
3	III	8	8	8	8	5	8	45

Dengan adanya ketentuan tentang jam belajar efektif ini, maka baik guru maupun siswa digiring untuk selalu aktif dan berdisiplin dalam mengajar belajar, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma.

Adanya jam efektif belajar mengajar ini, siswa juga didorong untuk aktif belajar secara rutin, tidak hanya menjelang ada ujian saja. Sebagai hasil dari

kedisiplinan ini maka tingkat kelulusan siswa dalam ujian akhir dan ujian nasional juga cukup tinggi, sebagaimana dikemukakan dalam tabel:

Tabel 7

DATA KELULUSAN SISWA

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta			Lulus			Tidak Lulus			%
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
1	1987/1988	24	25	49	23	24	47	1	1	2	95,9
2	1988/1989	23	21	44	22	21	43	1	-	1	97,7
3	1989/1990	44	45	89	42	45	87	2	-	2	97,7
4	1990/1991	45	43	88	43	43	86	2	-	2	97,7
5	1991/1992	48	41	89	46	41	87	2	-	2	98,8
6	1992/1993	34	43	77	32	43	75	2	-	2	97,5
7	1993/1994	46	44	90	44	44	88	2	-	2	97,7
8	1994/1995	43	48	91	38	47	85	5	1	6	93,4
9	1995/1996	47	83	130	47	83	130	-	-	-	100
10	1996/1997	48	44	92	46	41	87	2	3	5	94,5
11	1997/1998	45	43	88	43	41	84	2	2	4	95,4
12	1998/1999	30	23	53	28	23	51	-	2	2	96,2
13	1999/2000	33	22	55	32	22	55	-	-	-	100
14	2000/2001	14	14	28	14	14	28	-	-	-	100
15	2001/2002	32	32	64	33	32	64	-	-	-	100
16	2002/2003	24	28	55	24	28	52	-	-	-	100
17	2003/2004	31	32	63	31	32	63	-	-	-	100
18	2004/2005	52	36	88	51	36	87	1	-	-	98,9
19	2005/2006			101							
20	2006/2007			98				2	4	6	
21	2007/2008	43	57	100	40	55	95	3	2	5	
22	2008/2009	43	68	111	42	65	107	1	3	4	99,1
23	2009/2010										-

Dengan tingkat kelulusan yang cukup tinggi ini sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri pada pengelola dan guru-guru madrasah serta siswa.begitu juga masyarakat meningkat kepercayaannya untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah ini.

Untuk menjaga nama baik madrasah, maka kepada siswa selalu ditekankan untuk berprestasi dalam belajar serta berakhlakul karimah, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu diterapkan sejumlah peraturan dan tata tertib sekolah, sebagai berikut:

1. Pada pukul 07.30 siswa memasuki ruang belajarnya masing-masing. Bila terlambat wajib lapor kepada guru/pengawas harian;
2. Sebelum pelajaran dimulai dan setelah selesai belajar siswa diwajibkan membaca doa;
3. Setiap pagi sebelum belajar semua siswa wajib membaca Alquran,kecuali siswi yang dalam keadaan menstruasi;
4. bila berhalangan hadir harus memberitahukan secara tertulis atau lisan kepada wali kelas atau dewan guru;
5. Selama pelajaran berlangsung siswa harus mengikuti pelajaran dengan tertib dan tidak diperkenankan meninggalkan ruangan kelas kecuali ada keperluan tertentu dengan terlebih dahulu minta izin kepada guru pengajar atau pengawas;

6. Siswa harus memakai pakaian seragam dan pakai sepatu dengan rapi dan sopan, dengan ketentuan: Senin sampai Jumat seragam putih; Sabtu dengan pakaian Pramuka;
7. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka atau kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah;
8. Siswa diwajibkan menjaga 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerapian, kekeluargaan dan kerindangan);
9. Waktu istirahat siswa tidak diperkenankan berada di dalam kelas dan ke luar lokasi madrasah (batas yang ditentukan), kecuali mendapat izin dari guru/pengawas harian dengan mengisi surat izin yang telah disediakan;
10. Siswa dilarang berkuku panjang, rambut gondrong (laki-laki), rambut disemir, pakai anting-anting, gelang tangan (laki-laki) dan memakai perhiasan yang berlebihan;
11. Siswa dilarang membawa rokok dan merokok, senjata tajam atau benda-benda yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran;
12. Siswa harus menjaga nama baik sekolah di mana pun berada;
13. Siswa yang memiliki sepeda motor harus memarkir ke tempat yang telah disediakan secara teratur;
14. Siswa harus membayar uang kewajiban (iuran SPP) setiap bulannya pada awal bulan dan paling lambat tanggal 10 bulan berjalan.

Bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah dikenakan sanksi yang bersifat edukatif sebagai berikut:

1. Teguran/nasihat dan hukuman ringan;
2. Membuat pernyataan secara tertulis dan diketahui oleh orangtua;
3. Dipanggil orangtua;
4. Diberikan tindakan tegas, diberhentikan secara tidak hormat.

Dalam mengenakan sanksi (hukuman) kepada siswa, guru-guru di bawah arahan kepala sekolah berusaha untuk mengedepankan pendekatan persuasif kepada siswa, dengan menjauhkan hukuman-hukuman yang bersifat fisik, yang dapat mengganggu hubungan guru dengan siswa atau hubungan sekolah dengan pihak orangtua. Jadi walaupun sekolah ini menekankan kedisiplinan, namun sifatnya dinamis dengan terlebih dahulu membangun kesadaran pada diri siswa, bahwa tata tertib yang ada bukan untuk mengekang mereka, melainkan untuk mendidik mereka disiplin dan senantiasa berkelakuan baik yang keuntungannya kembali kepada diri siswa sendiri.

Meningkatkan kuantitas sekolah, maksudnya para siswa yang masuk dan bersekolah di sini diupayakan agar terus meningkat sesuai dengan daya tampung yang ada, dan ketika mereka masuk diharapkan dapat menjalani pendidikannya sampai selesai, tidak berhenti atau pindah ke sekolah lain karena alasan yang tidak baik. Hal ini telah mampu diupayakan oleh sekolah, yang mana pada tahun 2009/2010 (per Oktober 2009) ini tidak ada siswa yang berhenti atau pindah ke sekolah lain. Yang ada hanyalah siswa yang tidak naik kelas dan harus mengulang di kelas yang sama, yaitu:

Tabel 8

SISWA YANG TIDAK NAIK KELAS TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Kelas	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
I A-C	2 orang	-	2 orang
II A-C	5 orang	1 orang	6 orang
III A-D	-	1 orang	1 orang
Jumlah	**7 orang**	**2 orang**	**9 orang**

Dengan tetap banyaknya siswa yang masuk maka pengelola meyakini MTs Raudhatus Syubban akan terus eksis di tengah masyarakat. Upaya ke arah ini dilakukan pula dengan mengarahkan agar lulusan MI Raudhatus Syibyan agar melanjutkan ke MTs Raudhatus Syubban, sebab masih dalam satu kompleks dan berada dalam naungan satu Yayasan Manbaul Khairiyah. Tetapi pengarahan ini tidak bersifat kaku dan mutlak, dalam arti kalau siswa dan orangtuanya mau masuk/melanjutkan ke sekolah lain juga tidak apa-apa. Pihak sekolah tidak memaksa lulusan MI Raudhatus Syibyan harus masuk ke MTs Raudhatus Syubban.

b. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait, dalam hal ini Komite Sekolah, pemerintah, Departemen Agama dan masyarakat

Kerjasama dengan Komite Sekolah dilakukan dengan membentuk organisasi Komite Sekolah, yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris,

Bendahara dan Pengawas, yang mencakup unsur sekolah dan perwakilan dari masyarakat. Masa kepengurusan Komite Sekolah adalah tiga tahun dan dapat diperpanjang kembali jika dianggap perlu. Pihak sekolah sering mengadakan rapat, pertemuan dengan Komite, baik pertemuan terbatas dengan Pengurus Komite saja maupun pertemuan umum dengan melibatkan para orangtua. Dalam pertemuan tersebut dirumuskan berbagai hal, termasuk mengenai perkembangan madrasah secara fisik dan nonfisik. Ketika pihak madrasah akan melakukan renovasi dan melengkapi sarana dan prasarana madrasah, juga disampaikan kepada komite, sehingga pihak komite dapat merumuskan besarnya sumbangan dari masyarakat yang tidak memberatkan.

Sebagai madrasah swasta, meskipun diperbolehkan memungut sumbangan dari masyarakat (orangtua), tetapi MTs Raudhatus Syubban tetap membatasi diri. Sebelum adanya dana BOS, iuran SPP (Komite) yang berlaku hanya Rp 20.000,- per bulan, dan dari jumlah siswa yang ada, 15 % dibebaskan dari iuran Komite, dengan alasan mereka berasal dari keluarga tidak mampu. Tetapi setelah adanya dana BOS maka iuran SPP/Komite ditiadakan. Itulah sebabnya masyarakaat beranggapan biaya pendidikan di madrasah ini sangat murah, padahal statusnya swasta.

Keuangan madrasah ini diperoleh dari beberapa sumber. Pertama, dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sudah diberikan sejak beberapa tahun terakhir. Sebagai sekolah swasta, MTs Raudhatus Syubban mendapatkan dana BOS setiap tahunnya dari pemerintah. Dana BOS terdiri dari dua sumber,

yaitu dana BOS APBN bersumber dari pusat, dan dana BOS daerah yang berasal dari APBD Pemerintah Kabupaten Banjar yang disebut dengan Bantuan Operasional Pemerintah Daerah (BOPD).

Dana BOS APBN cara pengunaannya mengacu ketentuan pemerintah pusat, yang mencakup 11 alokasi penggunaan yaitu: (1) Untuk belanja pegawai, yaitu untuk tambahan honorarium penjaga sekolah, petugas kebersihan sekolah, petugas kebun/taman sekolah dan perpustakaan sekolah; (2) Untuk belanja barang, di antaranya untuk alat tulis kantor/sekolah/kelas; (3) Untuk bahan habis pakai seperti fotokopi, materai, bahan-bahan praktik dan kebutuhan sehari-hari sekolah, seperti uang untuk minum dan makanan ringan harian guru dan pegawai sekolah; (4) Untuk penyelenggaraan perpustakaan, mencakup buku penunjang lembar kerja siswa (LKS), buku teks pelajaran, buku referensi, buku pokok dan buku-buku lainnya, yang semuanya dibagikan secara gratis kepada siswa dan guru untuk dipelajari di rumah dan sekolah; (5) Untuk pengembangan profesi guru seperti biaya penataran dan pelatihan untuk guru dan kepala sekolah, tata usaha, rapat dinas serta pembinaan rutin tiap kelas; (6) Untuk biaya langganan dan jasa, meliputi biaya listrik, telepon, air, koran dll. (7) Untuk kegiatan pembelajaran seperti uang lelah pengawas, bahan ATK, transportasi, kegiatan penerimaan siswa baru (PSB). Kegiatan remedial atau les, kegiatan ulangan umum harian, semester dan ujian, kegiatan olahraga dan laporan evaluasi hasil belajar; (8) Kegiatan kesiswaan mencakup pramuka, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR). drum band, seni tari, volley ball,

bulu tangkis, paskibra, *English club*, seni baca Alquran, maulid al-habsyi, dll; (9) Subsidi untuk siswa tidak mampu (miskin); (10) Belanja perawatan ringan, (11) Honor untuk petugas pengelola dana BOS.

Dana BOS APBN tidak boleh digunakan untuk biaya pembangunan fisik, ini harus atas bantuan pemerintah pusat, daerah, atau dirapatkan dengan orangtua siswa melalui Komite Madrasah.

Dana BOS yang diterima oleh MTs Raudhatus Syubban untuk periode Semester Ganjil 2009/2010 sebanyak Rp 117.420.000,-. Sedangkan bantuan dana BOPD dari Pemerintah Kabupaten Banjar sebanyak Rp 25.140.000,-. Dengan demikian jumlah semuanya sebanyak Rp 142.560.000,-. Jumlah pemasukan dana ini diperinci dalam tabel berikut:

Tabel 9
PEMASUKAN DANA BOS DAN BOPD PADA MTS RAUDHATUS SYUBBAN SEMESTER GANTIJIL 2009/2010

No	**Uraian**	**Jumlah**
1	BOS Semester Ganjil Tahun 2009	
	412 orang x Rp. 285.000	Rp 117.420.000
2	BOPD	
	419 orang x Rp. 60.000	Rp 25.140.000
	Jumlah Pemasukan	Rp 142.560.000

Data ini selanjutnya digunakan untuk sejumlah keperluan, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 10

PENGGUNAAN DANA BOS DAN BOPD PADA MTS RAUDHATUS SYUBBHAN SEMESTER GANJIL 2009/2010

No	Uraian	Jumlah
1	Gaji guru MTs	57.000.000
2	Gaji karyawan MTs	15.000.000
3	Gaji staf MTs	17.700.000
4	Beli ATK	1.980.000
5	Biaya mengikuti pelatihan-pelatihan guru	2.000.000
6	Biaya mengantar dan menyusun lap bln	300.000
7	Biaya pembelian gula, kopi dll	3.600.000
8	Listrik	300.000
9	PDAM	250.000
10	TELKOM	600.000
11	Wali kelas 10 lokal x 50.000	3.000.000
12	Biaya pelaksanaan pesantren ramadhan 1430 H	2.500.000
13	Beli kain seragam guru sebanyak 26 org x 150.000	3.900.000
14	PHBI	2.200.000
15	Biaya pelaksanaan Ulangan S. Ganjil Tahun 2009	8.240.000
16	Beli hadiah untuk siswa berprestasi 1 s/d 3	2.500.000
17	Kegiatan Pengembangan guru (MGMP)	2.000.000
18	Honor Pembina pramuka	900.000
19	Biaya kegiatan OSIS	800.000
20	Kegiatan ekstrakurikuler	600.000
21	Pembelian obat-obatan	1.200.000
22	Pembelian alat olahraga	1.000.000
23	Honor pemeliharaan halaman dan kebersihan	2.400.000
24	Insentif kamad dan bendahara BOS	3.000.000
25	Beli 1 set computer	3.000.000
26	Biaya pemeliharaan peralatan madrasah & TU	3.000.000
27	Biaya penyusunan laporan BOS S. II Tahun 2009	800.000
Jumlah pengeluaran		139.770.000
Saldo		2.790.000
Jumlah		142.560.000

Dengan demikian dana BOS dan BOPD yang dikeluarkan selama periode semester ganjil 2009/2010 sebesar Rp 139.779.000,- (98,04 %) dari keseluruhan

dana BOS dan BOPD yang diterima, jadi hanya tersisa hanya Rp 2.790.000,- (1,96 %) yang belum dibelanjakan. Selama penerimaan dan penggunaan Dana BOS, uang tersebut disimpan dalam rekening sekolah. Pemerintah memasukkan dana BOS dan BOPD melalui nomor rekening tersebut dan bendaharawan sekolah ketika memerlukan mengambilnya ke bank melalui rekening tersebut setelah ditandatangani oleh Kepala Madrasah.

Pada tahun 2009 MTs Raudhatus Syubban juga mendapatkan dana bantuan dari Departemen Agama berupa dana Block Grant sebesar Rp 6.000.000,-. Dana ini semuanya diperuntukkan untuk membeli buku referensi, baik untuk referensi guru maupun siswa, yang dimasukkan ke dalam perpustakaan sekolah.

Kedua, sumber dana dari Komite Madrasah, mencakup dana komite yang bersumber dari siswa (sebelum adanya dana BOS) dan dari unsur guru, serta unsur masyarakat. Dana dari iuran komite biasanya dibelanjakan untuk gaji honorer, rehabilitasi ringan, pengadaan buku, pengadaan lainnya, kegiatan ekstrakurikuler, pembayaran daya dan jasa, dan biaya tata usaha/administrasi.

Sewaktu iuran komite masih dipungut, hanya sebesar Rp 20.000,/bulan, yang dipungut dengan menggunakan Kartu Iuran Komite. Tetapi bagi orang tua siswa yang tidak mampu tidak dikenakan iuran. Bagi yang kurang mampu akan ada pengurangan biaya-biaya tertentu, misalnya bebas dari iuran komite, atau keringanan hingga 50 – 75 % dari berbagai sumbangan sekolah.

Di madrasah ini terdapat 20 orang siswa yang dibebaskan sama sekali dari pungutan iuran Komite Madrasah, terdiri dari 6 orang siswa Kelas I, 6 orang siswa Kelas II dan 8 orang siswa kelas III, dengan pertimbangan karena mereka tergolong tidak mampu. Selain itu juga terdapat 77 siswa yang kurang mampu yang diberi keringanan dalam membayar iuran-iuran sekolah, terdiri dari 46 orang siswa kelas I, 12 orang siswa kelas II dan 20 orang siswa kelas III. Kepada siswa yang tidak mampu selain diberi kebebasan dan keringanan dalam hal pembayaran iuran-iuran sekolah, juga diberikan pakaian seragam yang merupakan bantuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.

Bagi siswa yang berprestasi diberikan beasiswa sebesar Rp 500.000/orang dalam setahun. Pada tahun 2009 terdapat 10 orang siswa yang diberikan beasiswa tersebut. Selain itu, pada tahun 2009 juga ada 10 orang siswa yang mendapatkan dana beasiswa dari Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) Kabupaten Banjar senilai Rp 100.000,- per bulan selama setahun.

Selain itu juga apabila sekolah memerlukan sesuatu yang tidak boleh dananya diambil dari dana BOS, keperluan itu diambil dari dana komite yang berasal dari iuran guru dan BOPD, seperti insentif kepada guru atau kelebihan jam mengajar. Dana BOPD itu sepenuhnya dikelola oleh sekolah, sedangkan dana BOS APBN yang berasal dari pusat cara pengunaannya berdasarkan acuan dari pemerintah, salah satunya dari tolal dana BOS pemerintah 8 % digunakan untuk pembelian buku paket.

c. Memberikan pengayaan dan penguatan dalam pelajaran agama dan umum

MTs Raudhatus Syubban menyadari bahwa masyarakat menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah ini karena ingin anaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang kuat, tetapi juga tidak ketinggalan dalam hal pengetahuan umum dan keterampilan. Oleh karena itu pihak madrasah berusaha memenuhi harapan tersebut. Selain melalui kegiatan belajar intrakurikuler, juga dilakukan pelajaran-pelajaran tambahan serta penanaman kebiasaan beragama yang baik, yaitu:

1) Membaca Alquaran setiap pagi setelah masuk kelas, dalam hal ini wali kelas atau guru mata pelajaran apa saja mengajak siswa secara bersama membaca beberapa surah pendek dari Alquran, mulai dari surah al-Fatihah dilanjutkan surah-surah lain seperti al-Ashar, al-Ikhlas, al-Falak, al-Nas, dll.
2) Para guru agama juga meminta agar para siswanya hafal dalam bacaan shalat, surah al-Sajadah, hafal juz amma, dengan bacaan yang baik dan benar, terampil dalam shalat jenazah.
3) Setiap hari Senin, siswa membaca shalawat, meliputi shalawat Ibrahimiyah dan shalawat Kamilah. Siswa juga disuruh untuk belajar dan terampil dalam membaca shalawat lainnya seperti maulid al-Habsyi, al-Diba'i, dll.
4) Setiap hari siswa juga aktif membaca tahlil, surah empat (al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falak dan al-Nas) serta doa-doa untuk arwah guru-guru serta orangtua yang telah meninggal dunia.

5) Setiap hari siswa, pria maupun wanita, diwajibkan shalat berjamaah di masjid yang berdekatan dengan madrasah. Siswa bertindak sebagai muadzin dan guru sebagai imam. Sesekali siswa yang mampu juga ditunjuk sebagai imam.

Untuk menambah keterampilan agama, pihak madrasah membuka kegiatan pembelajaran baca tulis Alquran (BTA) yang sifatnya muatan lokal dengan merekrut guru yang ahli di bidang ini. Materi yang dipelajari adalah *tajwid, makhraj al-huruf, fashahah (kefasihan) dam tilawah* (lagu). Siswa yang berminat di bidang ini dikumpulkan menjadi satu. Siswa lainnya dapat mempelajari bidang lain yang sifatnya umum, seperti Pramuka, olah raga, pencak silat, dan kesenian lain. Madrasah ini juga memberikan pelajaran komputer secara ekstrakurikuler.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup MTs Raudhatus Syubban

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, sehingga MTs Raudhatus Syubban Sungai Lulut dapat bertahan dan terus berkembang hingga sekarang dengan usianya yang sudah menjelang 30 tahun.

a. Faktor pengelola

Faktor pengelola di sini meliputi pendiri, pengasuh, pimpinan dan guru-guru. Sejak awal madrasah ini didirikan untuk membina masyarakat dan meningkatkan syiar Islam. Para pendirinya berupaya secara ikhlas dengan mengerahkan segenap daya dan dana yang dimiliki, baik milik sendiri, swadaya

masyarakat maupun bantuan pemerintah. Mereka lebih mengedepankan semangat pengabdian secara ikhlas tanpa pamrih. Pengelola berusaha untuk mandiri dengan tidak meminta dana ke mana-mana, tetapi juga tidak menutup bantuan dari luar yang sifatnya sukarela dan tidak mengikat. Pengurus yayasan aktif bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru untuk memikirkan dan mengupayakan kemajuan madrasah serta mengatasi solusi dari masalah yang dihadapi.

Para pengelola tidak hanya mengandalkan semangat pengabdian, tetapi juga meningkatkan kemampuan kompetensi, baik kompetensi kepribadian berupa akhlak yang mulia, kompetensi pedagogik berupa keterampilan mengajar (menguasai metode dan media pengajaran), kompetensi profesionalitas (menguasai mata pelajaran secara luas, mendalam dan aktual), serta kompetensi sosial berupa keaktifan menjalin hubungan sesama guru dan warga masyarakat di mana mereka bertempat tinggal. Mereka aktif belajar mendalami ilmu kependidikan secara mandiri melalui buku-buku yang tersedia dan juga aktif mengikuti pelatihan yang diberikan oleh instansi terkait.

Komitmen pengelolaan madrasah ini juga dilakukan dengan merekrut sebanyak-banyaknya alumni sebagai tenaga pengajar. Saat ini lebih dari 30 % alumni MTs Raudhatus Syubban mengabdi di madrasah, terutama sebagai guru dan karyawan. Dengan rekrutmen alumni ini maka rasa memiliki terhadap lembaga lebih tinggi. Sebagian besar pengajar juga bergelar sarjana, jadi kemampuannya dapat diandalkan, dan bagi yang tidak sarjana juga memiliki

pengalaman mengajar yang lama, sehingga tetap dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Pengelola juga selalu menjalin kerjasama dengan MTsN yang menjadi Pembinanya, yaitu MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar. Setiap tiga bulan sekali disampaikan laporan secara tertulis kepada MTsN Pembina, yang memuat laporan keadaan guru dan staf/karyawan, laporan kegiatan pelaksanaan pengajaran, dan laporan tentang keadaan siswa. Laporan ini disampaikan/ditembuskan kepada Kabid Mapenda Kantor Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan, Kasi Mapenda Kabupaten Banjar, Subdin Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, Pengawas Pendais wilayah Kecamatan Sungai Tabuk, Yayasan Pendidikan Islam Manbaul Khairiyah dan Pengurus Komite Madrasah. Dengan adanya laporan secara teratur maka dapat dijalin dan kerjasama untuk memajukan madrasah.

b. Faktor sarana, prasarana dan dana

Madrasah ini dapat bertahan dan berkembang juga karena dukungan sarana, prasaran dan dana. Gedung madrasah beserta kelengkapan fisik lainnya berdiri di atas tanah wakaf milik yayasan sendiri, gedungnya milik yayasan, bukan sewaan atau pinjaman. Sarana dan kelengkapan untuk kegiatan beljar mengajar juga terus dibenahi, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Memang tidak semuanya tersedia, tetapi sarana yang ada sudah cukup memadai.

Selain itu dukungan dana walaupun masih terbatas, dapat dianggap memadai dan mencukupi untuk menjalankan operasionalisasi pendidikan madrasah, baik untuk gaji guru maupun biaya operasional lainnya. Adanya dana BOS dan BOPD turut membantu madrasah dalam mencukupi keuangannya, sehingga tidak begitu bergantung pada SPP atau iuran Komite. Madrasah juga tidak memiliki utang atau dana talangan dari pihak ketiga.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat Sungai Lulut cukup religius. Sejak awal mereka mendukung dan merasa bangga dengan keberadaaan MTs Raudhatus Syubban. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah ini, aktif membayarkan SPP anak serta sumbangan-sumbangan lainnya. Tunggakan SPP memang masih saja terjadi tetapi tidak sampai 10 % dari siswa. Selebihnya cukup lancar. Lebih-lebih setelah adanya dana BOS dan BOPD MTs Raudhatus Syubban sanggup membebaskan siswa dari iuran Komite, maka minat masyarakat bersekolah di sini semakin meningkat, karena menganggap sekolah di sini sangat murah.

Selain itu masyarakat juga ada yang memberikan sumbangan seperti zakat padi dan maal setelah panen atau ketika sampai nisab dan haulnya, juga aktif menghadiri undangan-undangan madrasah.

Masyarakat, khususnya orangtua juga turut mendukung madrasah dengan mengarahkan anak-anak mereka agar rajin belajar, serta turut mengawasi agar anak-anak senantiasa berkelakuan baik di lingkungan masyarakat.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan, tampak MTs Raudhatus Syubban tetap survive dan dapat melangsungkan hidupnya lebih dari 25 tahun. Hal itu kelihatannya tidak timbul dengan sendirinya, melainkan hasil kerja keras, perjuangan, pengabdian dan keikhlasan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berstatus swasta dan ada yayasan yang menaunginya, tanggung jawab yang besar ada pada yayasan dan kepala sekolah, terutama dalam hal pengelolaan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana. Di sini yayasan sudah memberikan peranannya yang besar sejak dari mendirikan, sampai kepada menyiapkan gedung, mengangkat guru-guru dan mengelola operasionalisasi pendidikan.

Pihak yayasan tampak juga konsisten, sehingga tidak pasrah dalam menghadapi masalah, bahkan tidak tertarik untuk mengupayakan agar status madrasah ini dinegerikan. Bahkan mereka tetap berusaha mandiri, sehingga madrasah mendapat status Diakui. Konsistensi yang demikian tentu merupakan hal yang positif, sebab dengan tetap berstatus swasta maka terbuka luas peranan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Dengan statusnya itu madrasah juga dapat menampung sebanyak-banyaknya tenaga guru honorer, dan hal ini terbukti pada MTs Raudhatus Syubban di mana lebih 90 % gurunya adalah honorer. Sekiranya berstatus negeri, tentu keadaan itu akan sebaliknya.

Banyaknya tenaga guru honorer ini tentu cukup membebani keuangan madrasah, sebab harus menyediakan sekian dana untuk gaji mereka. Akan lebih

baik diupayakan juga untuk memperbanyak guru PNS. Tidak mengapa madrasahnya swasta tetapi gurunya banyak PNS, itu mungkin cukup baik,agar alokasi dana dapat disalurkan untuk keperluan lain dalam rangka memajukan pendidikan. Lembaga mungkin belum mampu memberikan gaji minimal, jadi Negara/daerahlah yang mesti membantu. Di sini diperlukan tanggung jawab instansi terkait. Yayasan dan kepala sekolah dituntut untuk selalu meminta kepada pemerintah agar di madrasah ini disediakan sejumlah tenaga guru PNS, atau dengan mengangkat guru-guru honorer yang sudah ada sebagai PNS, yang tentu pengabdiannya sudah cukup lama.

Tetapi keberadaan dan kelangsungan madrasah swasta tidak sekadar menampung tenaga guru honorer. Lebih daripada itu yang penting adalah profesionalitas kepala sekolah dan guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pada MTs Raudhataus Syubban hal ini juga terbukti, karena kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tingkat keaktifan mengajar guru, kedisiplinan siswa juga terjaga dengan baik, begitu juga kelulusan siswa pada setiap tahun pelajaran.

Peranan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan kelihatannya juga besar, dengan mengarahkan dan memimpin guru, agar guru-guru mengajar dengan baik. Hal ini terjadi karena kepala sekolah juga termasuk pendiri lembaga, sehingga tanggung jawabnya besar, jadi bukan sekadar pelaksana teknis pendidikan di lapangan.

Biasanya bagi madrasah swasta, problema yang mengganjal kelangsungan hidupnya adalah masalah dana. Bagi madrasah ini masalah itu memang dirasakan, tetapi masih dapat diatasi. Apalagi dalam beberapa tahun ada bantuan pemerintah berupa dana BOS dan BOPD, sehingga beban sekolah dapat diringkankan dalam hal pendanaan. Bahkan madrasah ini berani membebaskan siswanya dari iuran SPP/Komite, padahal madrasah swasta lain masih ada yang memungut walaupun sudah ada dana BOS. Bahkan sekolah-sekolah negeri lainnya pun masih ada yang memberlakukan pungutan-pungutan walaupun sudah ada dana BOS. Kelihatannya MTs Raudhatus Syubban mulai mengarah kepada pendidikan gratis sebagai upaya untuk menyukseskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Seharusnya madrasah tidak mesti menghapuskan sama sekali iuran komite setelah adanya dana BOS dan BOPD. Bagaimana pun dana diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah, terutama dalam hal pengadaan dan perlengkapan sarana dan prasarana sekolah. Sekiranya madrasah masih memungut orangtua dan masyarakat tentu memaklumi, sebab madrasah ini berstatus swasta.

Dana BOS selama ini sudah dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, yang didelegasikan kepada bendaharawan. Seandainya tidak ada dana BOS dan BOPD, madrasah ini juga tetap eksis dengan dukungan masyarakat.

Kelangsungan hidup MTs Raudhatus Syubban tidak terlepas dari terjaga mutu madrasah, ada cirikhas keagamaan yang cukup menonjol serta lingkungan

masyarakat yang mendukung dan agamis. Hal ini memerlukan sikap yang konsisten agar kemajuan yang sudah dicapai dapat terus meningkat.

Sehubungan dengan meninggalnya Muhammad Idris selaku pengurus yayasan dan kepala madrasah mungkin sedikit banyak ada pengaruhnya. Tetapi dengan digantikan kedudukannya oleh H Abdul Hamid Jaelani, diyakini eksistensi madrasah akan semakin kuat dan maju, sebab beliau juga ikut mendirikan, mengelola dan mengajar di madrasah ini, jadi rasa memiliki dan tanggung jawabnya juga besar. Apalagi beliau juga salah seorang ulama dan tokoh masyarakat setempat. Pengurus yayasan pendidikan agama dan kepala madrasah memang terdiri dari ulama atau tokoh masyarakat yang pandai dalam agama, komitmen terhadap pendidikan, sekaligus pandai mencari jalan keluar ketika ada masalah.

Dukungan masyarakat penting sekali bagi sebuah madrasah swasta seperti MTs Raudhatus Syubban. Kenyataan yang ada, animo masyarakat menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah ini masih tinggi, begitu juga perhatian terhadap perilaku siswa, masyarakat cukup kritis. Dukungan finansial orangtua/masyarakat kelihatannya juga ada, baik lewat SPP maupun sumbangan lainnya masih sangat kurang. Tetapi hal ini tetap harus ditingkatkan. Jika partisipasi orangtua tinggi, maka operasionalisasi sekolah akan semakin lancer, dan pada saat yang sama dapat memberikan subsidi silang bagai siswa yang tidak mampu. Di madrasah ini banyak siswa tidak mampu yang dibebaskan atau diberi

keringanan dari biaya pendidikan. Itu artinya orangtua dari siswa mampu harus lebih meningkatkan partisipasinya.

Di peran, kesadaran dan tanggung jawab orangtua yang lebih besar. Iuran yang dikenakan sekolah kepada siswa sudah terlalu murah dibandingkan dengan sekolah-sekolah swasta bahkan negeri lainnya. Masyarakat mestinya juga ikut memberikan sumbangan dalam bentuk lain di luar SPP. Masyarakat semestinya menyadari bahwa memberikan infaq dan sedekah tidak sebatas kepada masjid atau langgar, tetapi kepada lembaga pendidikan juga penting, terlebih kepada lembaga pendidikan Islam swasta. Dengan adanya dukungan masyarakat, khususnya di segi material dan finansial, dipastikan madrasah ini akan semakin maju. Di tengah persaingan yang makin ketat dengan sekolah/madrasah negeri, maka tanggung jawab masyarakat dalam memelihara dan memajukan madrasah swasta sangat diperlukan.

Dukungan dana dari pemerintah seperti BOS dan BOPD sifatnya terbatas dan sementara, bisa saja suatu saat ditiadakan, karena dana pendidikan banyak dipengaruhi oleh faktor politik dan ekonomi nasional dan daerah. Pada akhirnya peranan masyarakatlah yang menentukan. Dengan peranan masyarakat yang optimal maka pihak pengelola madrasah, dalam hal ini kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kesejahteraannya dan bekerja secara optimal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelangsungan hidup MTs Raudhatus Syubban dapat berkembang dengan baik sejak berdirinya tahun 1983 hingga sekarang (2009), dengan tetap konsisten sebagai lembaga pendidikan Islam swasta. Usaha yang dilakukan oleh MTs Raudhatus Syubban untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah dengan menjaga mutu dan nama baik madrasah, menjalin kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat serta memberikan pengayaan dan penguatan di bidang pendidikan agama, keterampilan dan akhlak.
2. Faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup MTs Raudhatus Syubban adalah keberadaan pengelola yang penuh pengabdian, guru-guru yang aktif mengajar, disiplin dan dapat diteladani siswa, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan biaya pendidikan murah serta dukungan masyarakat yang selalu berminat menyekolahkan anaknya di madrasah, disertai dukungan dana dari BOS dan BOPD.

B. Saran-saran

Untuk menjaga dan meningkatkan kelangsungan hidup MTs Raudhatus Syubban, disarankan sebagai berikut:

1. Pengurus yayasan Manbaul Khairiyah bersama kepala madrasah hendaknya lebih proaktif dalam pengelolaan madrasah terutama di segi ketenagaan dengan mengupayakan tenaga guru PNS agar mereka lebih professional dalam mengajar disertai perlengkapan sarana dan prasarana madrasah.
2. Masyarakat hendaknya tidak sekadar mendukung dengan memasukkan anak-anaknya ke madrasah ini, tetapi hendaknya lebih banyak memberikan bantuan material dan finansial yang memadai agar madrasah menjadi maju dan lengkap sarana dan prasarananya sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987).

Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997).

Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia,* (Jakarta: Azdadizya Jaya, 2000).

Bawani, Imam, *Tradisionalisme Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, , 1985).

Dawam, Ainurrafiq, dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2004).

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya,* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1984/1985).

_____, *Manajemen Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998/1999).

_____, *Supervisi Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998/1999).

_____, *Pedoman Implemenstasi Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta; Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2002).

_____, *Konsep Dasar Manajemen Madrasah Mandiri*, (Jakarta; Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003).

Departemen P & K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren,* (Jakarta: LP3ES, 1994).

Djaelani, Abdul Qadir, *Peranan Ulama dan Santri,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994).

Echols, John M., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984).

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).

Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Indrawijaya, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989).

Jalal, Fasli, dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000).

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994).

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984).

Nata, Abudddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004).

_____, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2005).

Noer, Deliar, *Administrasi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia, l983).

Poerwanto, M. Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1985).

Al-Qasimi, Muhammad Jalaluddin, *Mau'izhatil Mu'minin min Ihya Ulumiddin*, Alih bahasa Mohammad Abdai Rathomy, (Bandung: Diponegoro, 1993).

Rahardjo, Dawam (Editor), *Pesantren dan Pembaharuan,* (Jakarta: LP3ES, 1994).

Rifai, Mohammad, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1985).

Saleh, Abdurrahman**,** *Penyelenggaraan Madrasah*, **(**Jakarta: Dharma Bhakti, l982).

Surya, Muhammad, *Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka, 1999).

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997).

Tilaar, HAR, *Manajemen Pendidikan Nasional, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 20030.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Agama RI & Departemen P & K RI, 2003).

Undang-Undang Otonomi Daerah, (Bandung: Citra Umbara, 2005).

Usman, Moch. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, l996).

Sabili, Edisi Nomor 9 Tahun XVI, 26 November 2009.

Sabiq, al-Syaikh Sayyid, *Fiqh al-Sunnah*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1403 H).

Al-Suyuthi, al-Imam Jalaluddin bin Abdirrahman, *al-Jami'ush-Shaghier*, Juz 2, (Surabaya: Dar al-Kutub al-Arabiyah Indonesia, tth).

Al-Turmudzi, al-Imam Abi Isa Muhammad bin Isa bin Tsaurah, *Sunan Turmudzi*, Juz 4, (Surabaya: Maktabah Dahlan, tth).

Wahid, Marzuki (Editor), *Pesantren dan Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).

Lampiran

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS at-Taubah: 122).

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS al-Mujadilah: 11).

Dari Abi Hurairah ra dari Nabi saw beliau bersabda: Menuntut ilmu diwajibkan atas setiap muslim (HR. Baihaqi).

Dari Abi Hurairah ra berkata; Bersabda Rasulullah saw: Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR. Turmudzi).

Dari Anas bin Malik ra berkata: Bersabda Rasulullah saw: Barangsiapa keluar untuk menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga kembali (HR. Turmudzi).